PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

PERSEPSI GURU DAN ORANGTUA TERHADAP PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN

Aulia Zihan Maesin[1],
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
auliazihan@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru terhadap program transisi paud ke sd yang menyenangkan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menilai keberhasilan program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dan mengetahui ekspetasi serta harapan orang tua dan guru terhadap program transisi paud ke sd yangmenyenangkan. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara pada 3 orang partisipan. Hasil penelitian yaitu partisipan memberikan jawaban yang positif mengenai persepsinya pada program transisi PAUD ke SD ,kemudian hal yang menjadi faktor pendukung ialah dukungan dari orang tua,guru dan lingkungan yang dimana tiga dukungan tersebut yang menjadi faktor utama dalam menilai keberhasilan program transisi. Faktor penghambat yang dimiliki orang tua dan guru yaitu tidak adanya kelekatan antara anak dan orang tua kemuadian antara anak dan guru ,yang berakibatkan pada kurangnya tingkat kepercayaan serta rasa semangat sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan program transisi ini.

Kata Kunci : Persepsi, Orang Tua dan Guru , Program Transisi Paud ke Sd yang Menyenengkan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu investasi bagi suatu negara. Pada tahun ini, Indonesia mewajibkan warga negara untuk mendapatkan pendidikan selama 13 tahun yang dimulai pada pendidikan anak usia dini. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Persepsi memasuki awal Sekolah Dasar (SD) adalah memasuki jenjang pendidikan yang sarat akan muatan kognitif, diikuti oleh tuntutan adanya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau yang sering dikenal dengan calistung pada kelas awal 1 (satu) alasan anak-anak yang sudah bisa calistung inilah dianggap tidak akan menghambat proses belajar mengajar. Hal ini kemudian ditangkap oleh pihak pengelola SD untuk melakukan tes calistung saat penerimaan peserta didik baru nya yang diikuti pula oleh pengelola PAUD agar guru-guru nya berorientasi pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didiknya. Pada kondisi ini, guru PAUD maupun guru SD kelas awal merasa menjadi pihak yang paling bertanggung jawab sehingga penerapan pembelajarannya fokus pada pembelajaran calistung tanpa sempat memperhatikan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.

Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan merupakan salah satu program Merdeka Belajar Episode ke-24 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berisi tentang proses yang mendukung kesiapan anak sejak dini belajar memasuki ke jenjang Sekolah Dasar. Masa transisi ini, juga merupakan proses peristiwa yang berkelanjutan bagi seorang anak dari lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju ke Sekolah Dasar (SD) untuk menyesuaikan terhadap perubahan identitas sosial, lingkungan, jaringan sosial, dan metode belajar mengajar. Selain itu, dalam proses inilah juga menyiapkan psikologis anak dan berhasil menyesuaikan diri di jenjang

Volume 4 Issue 1 (2024) Pages 278-381

pendidikan dasar, sehingga anak akan memiliki pondasi yang kuat, dan berpengaruh terhadap kesejahteraan serta keberhasilan anak.

Kajian Teori

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Nursalam (2015) istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern.

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Menurut Brooks (2011) bahwa pola asuh sangat terbukti berpengaruh dalam aspek-aspek perkembangan anak yang seperti aspek perkembangan anak, aspek perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional. Jika pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak tidak tepat dapat mengakibatkan pribadi anak yang bermasalah saat anak dewasa nanti. (Hermawati, Susanti, & Jamaludin, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar". (Indrawan,I.,2020). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.

Sementara itu, pada Pasal 69 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yang berisi tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang mengatur bahwa penerimaan peserta didik kelas 1 (satu) SD/MI atau bentuk yang lain sederajat tidak didasarkan hasil tes anak pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau pada bentuk tes-tes lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menurut Sanjaya (2013), merupakan pendekatan penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang berbagai peristiwa sosial. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks sosial yang diamati dalam penelitian ini.

Desain penelitian seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014) merupakan prosedur yang terlibat dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif studi kasus.

Temuan dan Pembahasan

Hal ini sejalan dengan kebijakan KemendikbudRistek tentang Kurikulum Merdeka episode 24 yakni Transisi Paud-SD yang menyenangkan.Kemudian Tujuan dari kebijakan ini yakni Menghilangkan tes calistung dari proses penerimaan peserta didik baru di SD, Menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama (di PAUD dan SD). Serta Menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi anak (di PAUD dan SD). Kebijakan ini kontra implementasi dengan yang selama ini telah berjalan di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar sering menerapkan ujian atau tes calistung pada penerimaan siswa baru. Tidak sedikit yang tidak diterima apabila tidak memiliki kemampuan calistung yang memadai Kemendikbudristek Menjelaskan dalam uraian situs webnya bahwa Transisi PAUD-SD adalah kegiatan berpindahnya kegiatan belajar dan pemerolehan pengalaman oleh anak didik PAUD atau TK menjadi anak didik atau peserta didik SD dengan proses pembelajaran dan adaptasi diri anak pada situasi dan keadaan yang baru.

Dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi PAUD ke Sekolah Dasar Kelas Awal, maka dalam pelaksanaan penguatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)ke Sekolah Dasar (SD) kelas awal, Dari hasil penyimakan di video channel youtube Kemendikbud Ri membicarakan tentang praktik sebagai berikut sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar di satuan PAUD dan SD kelas awal.

Muhammad Surya (2004:78) mengemukakan bahwa "lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promisi, bimibingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam menilai keberhasilan program yaitu tidak adanya dukungan dari orang tua,guru serta lingkungan yang dapat menilai keberhasilan program transisi ini dapat berjalan dengan baik hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak sekali factor yang bias menyebabkan kualias belajar ananak menjadi menurun seperti kegagalan yang terjadi berulang kali pada siswa yang menyebapkan mereka menjadi malas untuk melakukan hal yang sama dikarenakan rasa pesimis akan mendapatkan hasil yang sama hal ini bisa di anisipasi dengan meningkatkan kepekaan guru dalam melihat potensi serta membangun kedekatan yang intens sehingga dengan mudah membangun rasa percaya diri anak agar mereka mau mencoba kembali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan bahasan yang telah dipaparkan pada bab IV mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua dan guru mengenai program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan 3 responden menjawab dengan sangat positif mereka menyadari bahwa dengan adanya program tersebut sangat membantu dengan tidak membatasi hak anak akan menggapai pendidikan yang setara,kemudian dengan adanya program tersebut dapat memberikan pemahaman bagi orang tua agar tidak membeda-beda kan karena pada hakikatnya potensi seorang anak itu berbeda-beda.

Kemudian ada faktor yang menjadi penghambat dalam menilai keberhasilan program ini tidak terlaksana dengan baik yaitu tidak adanya dukungan dari orang tua,guru serta lingkungan yang dapat menilai keberhasilan program transisi ini dapat berjalan dengan baik hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak sekali factor yang bisa menyebabkan kualias belajar anak anak menjadi menurun.

Referensi

Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2), 205-212.

Ardiati, R. K. (2018). Peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 3(3), 73-79.

Astari, M. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar . JURNALBASICEDU, 230 - 241 .

Bidi, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa Pohuwato. Jurnal Pendidikan Mosikolah, 1(2), 116-120.

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, 4(01), 4–6. https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203

Dalam Mendidik Anak

Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. Jurnal Dinamika

Pendidikan, 10(2), 119–133. http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/611

Dewi, T (2023,April 12)Mengenal Lebih Jauh Merdeka Belajar episode 24(Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan). Diakses dari https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/04/12/merdeka-belajar-episode-24-transisi-paud-ke-sd

Dwiyanti, T. (2021). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak.

Erza, A M (2017). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan.

Eza,M.,Asbari,M., & Ely. (2023). Transisi PAUD ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(3), 7–10. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3.980

Fakhruddin, & Nugraheni, S. (2014). Persepsi Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga Paud Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi Pada Orang Tua Di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). Journal Unnes. 3 (2): 56 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3739/0

Handayani, K. (2024). Mewujudkan Transisi Yang Lancar: Strategi Menarik Dalam Mendukung Anak Menuju Sd Dari paud. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 94-98.

Hermanu, J. Dkk. (2015). Persepsi Orang Tua Tentang Modeling Permainan Anak Di TK Muslimat Sentul. Google Candekia. 7 (2): 42. http://ejurnalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/108 /155

Mulyana, Dedy. 2013. METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: PARADIGMA BARU ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU SOSIAL LAINNYA. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Nandy. (2020). Cara Mendidik Anak Yang Baik & Peran Orang Tua

Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Satya Widya, 34(1), 39-49.

Pratiwi, W. (2018). Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 1–13. http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan-

Reza, M., & Asbari, M. (2024). Transisi PAUD Ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. Journal Of Information Systems And Management (JISMA), 3(3), 7-10.

Ummah, I., Jannah, M., & Malaikosa, Y. M. L. (2024). Strategi Perlindungan Anak Usia Dini pada Kesiapan Masa Transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar yang Menyenangkan. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(1).